

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran tingkat stres keluarga lansia penderita demensia di RW 02 Desa Wonokasian Kecamatan Turen Kabupaten Malang. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 25 Mei sampai 08 Juni 2022 dengan jumlah responden 43 responden. Desain penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengidentifikasi gambaran tingkat stres keluarga lansia penderita demensia di RW 02 Desa Wonokasian Kecamatan Turen Kabupaten Malang.

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Desa Wonokasian merupakan salah satu dari 17 desa yang ada dalam wilayah Kecamatan Turen, Kabupaten Malang. Jarak desa ke Kota Malang adalah km, luas wilayahnya mencapai 681,372 ha. Di Desa wonokasian terdapat 12 RW.

Penelitian ini dilakukan di Desa Wonokasian Kecamatan Turen Kabupaten Malang tepatnya pada RW 02. Desa Wonokasian merupakan desa yang banyak di tinggali oleh lansia. Di Rw 02 desa Wonokasian ini sendiri terdapat 48 orang lansia. Dalam penelitian

ini peneliti memilih keluarga lansia di daerah tersebut dikarenakan setelah dilakukan seleksi oleh peneliti dengan menggunakan Mini Mental Status Exam (MMSE), banyak lansia yang mengalami demensia. Karena banyaknya lansia yang menderita demensia, maka peneliti ingin mengkaji seberapa besar stres yang dihadapi keluarga lansia dalam menjaga ataupun merawat lansia.

4.1.2 Data Umum

Data umum pada penelitian ini meliputi : Jenis kelamin, Umur, Pendidikan, pekerjaan, Status pernikahan

Tabel 4.1 Data Umum Responden

No.	Karakteristik	Frekuensi	%
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	9	21
	Perempuan	34	79
	Total	43	100
2.	Umur		
	17-25 tahun	10	23
	26-35 tahun	15	35
	36-45 tahun	18	42
	Total	43	100
3.	Pendidikan		
	SD	9	21
	SMP	14	32
	SMA	18	42
	PT	2	5
	Total	43	100
4.	Pekerjaan		
	PNS	1	2
	Wiraswasta	19	44
	IRT	16	37
	Pegawai Swasta	3	7
	Belum/Tidak Bekerja	4	10
	Total	43	100
5.	Status Pernikahan		
	Menikah	35	81
	Belum Menikah	8	19
	Total	43	100

Sumber:Lembar Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa pada data jenis kelamin Hampir seluruh responden berjenis kelamin perempuan yaitu 34 orang (79%), pada data usia hampir setengah responden berusia 36-45 tahun yaitu 18 orang (42%), pada data pendidikan hampir setengah responden berpendidikan SMA yaitu 18 orang (42%), pada data pekerjaan hampir setengah responden bekerja sebagai wiraswasta yaitu 19 orang (44%), dan pada data status pernikahan hampir seluruh responden sudah menikah yaitu 35 orang (81%).

4.1.3 Data Khusus

Data khusus pada penelitian ini yaitu gambaran tingkat stres keluarga lansia penderita demensia di RW 02 Desa Wonokasian Kecamatan Turen Kabupaten Malang.

Tabel 4.2 Data Khusus Tingkat Stres Responden

No	Tingkat Stres	Frekuensi	%
1	Normal	8	19
2	Ringan	21	49
3	Sedang	10	23
4	Parah	4	9
5	Sangat Parah	0	0
Jumlah		43	100

Sumber: Lembar Kuesioner

Dari tabel 4.2 didapatkan hasil hampir setengah responden mengalami stres ringan yaitu 21 orang (49%), dan sebagian kecil responden mengalami stres parah yaitu 4 orang (9%).

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Data Umum

Data Umum	Tingkat										Jumlah	
	Normal		Ringan		Sedang		Parah		Sangat Parah		f	%
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
Jenis kelamin												
Laki-laki	3	7	5	12	1	2	0	0	0	0	9	21
Perempuan	5	12	16	37	9	21	4	9	0	0	34	79
Total	8	19	21	49	10	23	4	9	0	0	43	100
Umur												
17-25	2	5	1	2	6	14	1	2	0	0	10	23
26-35	2	5	7	16	3	7	3	7	0	0	15	35
36-45	4	9	13	30	1	3	0	0	0	0	18	42
Total	8	19	21	49	10	23	4	9	0	0	43	100
Pendidikan												
SD	0	0	2	5	4	9	3	7	0	0	9	21
SMP	1	2	11	26	1	2	1	2	0	0	14	32
SMA	5	12	8	18	5	12	0	0	0	0	18	42
PT	2	5	0	0	0	0	0	0	0	0	2	5
Total	8	19	21	49	10	23	4	9	0	0	43	100
Pekerjaan												
PNS	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2
Wiraswasta	2	5	10	23	3	7	4	9	0	0	19	44
IRT	2	5	10	23	4	9	0	0	0	0	16	37
Pegawai Swasta	2	5	1	2	0	0	0	0	0	0	3	7
Belum/Tidak Bekerja	1	2	0	0	3	8	0	0	0	0	4	10
Total	8	19	21	49	10	23	4	9	0	0	43	100
Status Pernikahan												
Menikah	6	14	18	42	7	16	4	9	0	0	35	81
Belum menikah	2	5	3	7	3	7	0	0	0	0	8	19
Total	8	19	21	49	10	23	4	9	0	0	43	100

Sumber : Lembar Kuesioner

Hasil tabulasi silang data umum pada tabel 4.3 menunjukkan gambaran tingkat stres berdasarkan jenis kelamin hampir setengah responden perempuan memiliki tingkat stres ringan sebanyak 16 orang atau (37%). Dilihat dari umur hampir setengah responden berumur 36-45 tahun yang memiliki tingkat stres ringan sebanyak 13 orang (30%). Dilihat dari tingkat pendidikan hampir setengah responden berpendidikan SMP yang tergolong stres ringan sebanyak 11 orang (26%). Dilihat dari

pekerjaan sebagian kecil responden yang bekerja wiraswasta dan ibu rumah tangga mengalami stres ringan sebanyak 10 orang (23%). Berdasarkan status pernikahan hampir setengah responden yang sudah menikah mengalami stres ringan sebanyak 18 orang (42%).

4.2 Pembahasan

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa hampir setengah responden mengalami stres ringan sebanyak 21 orang (49%), sebagian kecil responden mengalami stres sedang sebanyak 10 orang (23%), sebagian kecil responden normal (tidak mengalami stres) sebanyak 8 orang (19%) dan sebagian kecil responden mengalami stres parah sebanyak 4 orang (9%) dalam merawat lansia penderita demensia. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat stres ringan dalam merawat lansia penderita Demensia.

Berdasarkan hasil penelitian di tabel 4.3 tingkat stres terbanyak pada kategori ringan, ditinjau dari jenis kelamin bahwa hampir seluruh responden perempuan mengalami stres ringan sebanyak 34 orang (79%), sebagian kecil responden perempuan mengalami stres sedang sebanyak 9 orang (21%), dan sebagian kecil responden perempuan mengalami stres parah sebanyak 4 orang (9%). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Riasmini (2013) yaitu perempuan memiliki kemampuan fisik yang lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki sehingga perempuan lebih mudah merasa lelah. Hal ini menyebabkan perempuan cenderung lebih mudah mengalami stres.

Ditinjau dari segi umur, hampir setengah responden berumur 34-45 tahun mengalami stres ringan sebanyak 13 orang (30%), sebagian kecil responden berumur 17-25 tahun mengalami stres sedang sebanyak 6 orang (14%), dan sebagian kecil responden berumur 26-35 tahun mengalami stres parah sebanyak 3 orang (7%). Safaria (2015) mendefinisikan stres adalah keseluruhan proses yang meliputi stimulasi, kejadian, peristiwa, dan respons interpretasi individu yang menyebabkan timbulnya ketegangan yang di luar kemampuan individu untuk mengatasinya, salah satunya dipengaruhi oleh usia, semakin matang usia seseorang maka akan mudah mengelola stres agar tidak menjadi stres berat dalam menghadapi permasalahan. Hasil penelitian ini hampir setengah responden pada usia 36-45 tahun mengalami stres ringan yaitu sebanyak 13 orang (30%). Hal ini dikarenakan pada usia 34-45 tahun berada pada usia yang matang, sehingga dapat mengelola stresor dengan baik. Sebagian kecil responden pada usia 26-35 tahun mengalami stres parah sebanyak 3 orang (7%), hal ini disebabkan karena pada usia ini adalah usia produktif, sehingga pada usia ini rentan mengalami stres.

Ditinjau dari faktor pendidikan, hampir setengah responden berpendidikan SMP mengalami stres ringan sebanyak 11 orang (26%), sebagian kecil responden berpendidikan SMA mengalami stres sedang sebanyak 5 orang (12 %), dan sebagian kecil responden berpendidikan SD mengalami stres parah sebanyak 3 orang (7 %). Menurut Sukmawati (2015) semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah menerima informasi. Artinya semakin tinggi pendidikan seseorang,

seharusnya pengetahuan yang dimiliki semakin bagus. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka seseorang dapat dengan mudah mengendalikan diri agar tidak terjadi stres saat menghadapi permasalahan. Sehingga dengan modal pendidikan yang baik, maka stres dapat dihindari dan mampu mengendalikan diri dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori, yaitu responden yang paling banyak mengalami stres parah adalah responden yang berpendidikan sekolah dasar. Hal itu membuktikan bahwa pendidikan juga mempengaruhi tingkat stres seseorang.

Ditinjau dari segi pekerjaan, sebagian kecil responden yang bekerja sebagai wiraswasta dan IRT mengalami stres ringan sebanyak 10 orang (23%), sebagian kecil responden yang menjadi IRT mengalami stres sedang sebanyak 4 orang (9%), dan sebagian kecil responden yang bekerja sebagai wiraswasta yang mengalami stres parah yaitu sebanyak 4 orang (9%). Menurut Putri (2013), tekanan sehari-hari meskipun kecil, jika bertumpuk-tumpuk akan menjadi stres yang hebat. Faktor yang mempengaruhi timbulnya stres dapat juga dipicu dari keadaan diluar individu seperti lingkungan kerja yang dapat menimbulkan stres, dimana saat akan bekerja, orang tersebut akan dikejar waktu untuk menyelesaikan segala pekerjaan dan juga merawat lansia dirumah. Tugas pekerjaan yang menumpuk dan belum terselesaikan menjadi situasi yang menekan seseorang sehingga dapat mengakibatkan stres pada orang tersebut. Hasil penelitian ini sesuai teori yaitu stres parah banyak dialami oleh orang yang bekerja sebagai wiraswasta, karena selain tanggungan

dirumah, ada pekerjaan kantor yang juga menuntut untuk diselesaikan sehingga menambah beban waktu, pikiran dan tenaga bagi caregiver utama lansia penderita demensia.

Berdasarkan status perkawinan, hampir setengah responden yang sudah menikah mengalami stres ringan sebanyak 18 orang (42%), sebagian kecil responden yang sudah menikah mengalami stres sedang sebanyak 7 orang (16%), dan sebagian kecil responden yang sudah menikah mengalami stres parah sebanyak 4 orang (9). Hal itu dikarenakan orang yang sudah menikah memiliki pemikiran yang matang, sehingga dapat mengontrol stres yang mereka rasakan (Safaria, 2015)

